

Tradisi Pasar Bandeng Menjelang Lebaran

GRESIK—Masyarakat Kabupaten Gresik tampaknya tetap berusaha untuk mempertahankan beberapa tradisi peninggalan Wali Songo. Salah satunya adalah pasar dan lelang bandeng yang menjadi tradisi warga Kota Puduk. Tradisi itu digelar setiap jelang akhir bulan suci Ramadan, antara malam ke-25 ke atas. Banyak pedagang kaki lima menjajakan bandeng. "Kalau awalnya, perayaan ini biasanya diadakan sehari sebelum Lebaran berlangsung. Tetapi, saat ini biasanya pelaksanaan dilakukan lima hingga dua hari sebelum Lebaran," ujar Ketua Komunitas Masyarakat Pecinta Sejarah Gresik (Mata Seger) Kris Aji, Rabu (23/7).



IKAN KHAS: Salah satu warga Gresik sudah menyiapkan bandengnya untuk diikutkan tradisi pasar bandeng yang digelar hari ini (25/7).

Kris Aji mengatakan, kegiatan pasar bandeng itu memiliki dua versi sejarah yang berbeda. Ada yang mengatakan kegiatan itu merupakan strategi Sunan Giri untuk meningkatkan perekonomian petambak. Ada pula yang menyebut tradisi tersebut dimulai Buyip Senggulu. "Tetapi, memang sejarah yang terkenal, tradisi ini merupakan strategi dari Sunan Giri," ungkap dia.

Menurut Kris, lelang bandeng dalam pasar bandeng merupakan improvisasi yang muncul pada zaman Belanda. Pada masa Sunan Giri, kata dia, kebiasaan lelang itu belum ada. "Sekarang tradisi ini yang dikejar masyarakat.

Soalnya, ada hadiah yang ditawarkan," terangnya.

Kris bercerita, tradisi tersebut lambat laun sudah mulai terkikis dan tidak lagi didatangi masyarakat luar. Sehingga, pemerintah perlu melakukan beberapa inovasi agar tradisi itu tidak hanya dinikmati masyarakat Gresik tapi juga masyarakat luar Kota Santri. "Ini menjadi PR (pekerjaan rumah, Red) bagi Pemerintah Gresik untuk meningkatkan kemeriahan

tradisi ini," pungkash dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Industri (Diskoperindag) Gresik M. Najikh mengatakan, kegiatan pasar bandeng akan dilaksanakan hari ini, 25 Juli 2014. Lokasinya ditempatkan di Jalan Gubernur Suryo, Jalan Samanhudi, Jalan Basuki Rahmat, dan Jalan Raden Santri. "Tetap kami gelar, ini kan sudah menjadi tradisi," ujar dia. (rof/rou/c3/opi)



Umroh iB Maqbula

jalan Anda menuju Baitullah

Berkunjung ke **Baitullah** kini bukanlah impian semata. Kami membantu Anda dan keluarga dengan Pembiayaan ibadah Umroh, Angsuran **Ringan dan Tetap**

Kantor Pusat Bank Jatim
Jl. Basuki Rahmat No. 98-104 Surabaya
www.bankjatim.co.id

☎ 031 5310090-99
☎ 031 5310838
✉ infobankjatim14044@bankjatim.co.id



BANK INDONESIA WILAYAH IV JAWA TIMUR KAMPANYEKAN EDUKASI KEUANGAN



Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini memberi sambutan pada kegiatan Bank Indonesia Reach Out (BRO)



Deputi Kepala Perwakilan BI Hamid Ponco Wibowo memberi sambutan dan membuka pelatihan.



Layanan Kas Keliling Bank Indonesia.

KEUANGAN inklusif merupakan komponen penting dari inklusi sosial dan ekonomi. Akses terhadap layanan keuangan diyakini dapat mengurangi kerentanan keuangan maupun sebagai sarana membangun aset ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan. Hasil survei Lembaga Demografi FEUI Tahun 2012 menunjukkan bahwa hanya 48% dari masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan di bank dan Lembaga Keuangan non bank, sedangkan sisanya belum memiliki akses perbankan. Kelompok ini sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang minim mengenai jasa dan produk keuangan, termasuk untung rugi dalam penggunaannya.

Bagi Bank Indonesia, Keuangan inklusif mempunyai dampak besar atas tugas dan fungsinya baik dari sisi moneter, sistem pembayaran maupun fungsi baru di bidang makroprudensial. Dari sisi moneter, keuangan inklusif membantu efektivitas kebijakan suku bunga karena perubahan tingkat suku bunga berdampak langsung ke seluruh nasabah hingga pelosok daerah. Sementara dari sisi sistem pembayaran, keuangan inklusif membantu terhubungny masyarakat dengan jasa sistem pembayaran for-



mal serta mendukung kebijakan *less cash society*. Hal ini membantu efisiensi transaksi keuangan, baik bagi masyarakat maupun perekonomian secara keseluruhan. Dari sisi makroprudensial, keuangan inklusif membuka *market retail* baru yang dulunya sulit dan mahal dijangkau.

Untuk itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV berupaya untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat melalui beberapa rangkaian kegiatan bertema edukasi keuangan dan perbankan. Beberapa kegiatan tersebut antara lain, Bank Indonesia Reach Out (BRO) yang rutin dilaksanakan tiap triwulan di Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya, Training of Trainers (TOT) Edukasi Keuangan & Perbankan kepada sekitar 300 guru SMP di Surabaya bertempat di Gedung De Javasche Bank, dan pelatihan TOT Edukasi keuangan syariah yang diikuti sekitar 100 orang pegawai koperasi dari 17 pondok pesantren Jawa Timur, bertempat di Hotel Sahid Surabaya. Keseluruhan kegiatan disebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan akses keuangan masyarakat Jawa Timur kepada lembaga keuangan formal, baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. (*)

FOTO-FOTO: ISTIMEWA



Pembukaan pelatihan dihadiri (dari kiri) pimpinan Kanreg 3 OJK, Pimpinan Kantor Perwakilan BI Wilayah IV dan Forum Akselerasi Ekonomi Syariah.



Peserta pelatihan dari 17 Ponpes se-Jawa Timur.



Sosialisasi ciri-ciri keaslian uang rupiah.



Foto bersama Stakeholder Pelatihan Edukasi Keuangan Syariah.



Tim dancer SMAN-2 Surabaya memeriahkan Kampanye Edukasi Keuangan.



Lomba Kebanksentralan, Racine Smart Competition.



Pembukaan TOT bagi MGMP IPS tentang Edukasi Keuangan & Perbankan.